

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN TERARAH  
MELALUI PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI  
KEBONAGUNG 01 KECAMATAN SUKODONO  
LUMAJANG SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020**

*Oleh:*

**CHOTIBUL UMAMI**

*(Guru di SDN Kebonagung 01, Kecamatan Sukodono, Lumajang)*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Di Asia Tenggara setelah diterapkannya model Pengajaran Terarah melalui PAKEM pada siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang.pada semester Ganjil Tahun 2019/2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang sejumlah 21 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan Model Pengajaran Terarah melalui PAKEM dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di Asia Tenggara pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun 2019/2020 SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Maka sebaiknya model ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, namun dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang lain di semua jenjang kelas.*

**Kata Kunci:** Model Pengajaran Terarah, PAKEM, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita!

Bagi siswa SD dirasa kurang efektif bila dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu sebaiknya harus ada metode alternatif yang lebih sesuai yang dapat membuat siswa menjadi tertarik, tidak jenuh dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada saat pembelajaran di Sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan lebih terarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa lebih aktif, baik secara fisik maupun psikis dalam memahami konsep dengan menggunakan ketrampilan proses (Depdikbud, 1994:80).

Berdasarkan kenyataan selama ini siswa kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang khususnya mata pelajaran IPS, masih kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan guru masih kurang yang berakibat prestasi hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam hal ini di dukung dengan hasil data melalui ulangan harian ternyata dari 21 siswa yang tuntas hanya 9 siswa, selebihnya nilainya masih di bawah KKM.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka metode yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di Asia Tenggara adalah metode Model Pengajaran Terarah melalui PAKEM, karena metode ini merupakan salah satu kegiatan yang cenderung siswa untuk aktif, termotivasi, menyenangkan dan juga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran .

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul "Penerapan Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang Semester Ganjil Tahun 2019/2020."

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengajaran Terarah**

#### **1. Konsep Pengajaran Terarah**

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. metode pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela cara pengajaran biasa. Cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.

## **2. Prosedur Pengajaran Terarah**

- a. Ajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal “Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?”
- b. Berikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- c. Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.
- d. Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran.

## **3. Variasi Pengajaran Terarah**

- a. Jangan memilah-milah jawaban siswa menjadi daftar yang terpisah. Sebagai gantinya, buatlah satu daftar panjang dan perintahkan mereka untuk mengkategorikan gagasan mereka terlebih dahulu sebelum guru membandingkannya dengan konsep yang ada di pikiran anda.
- b. Mulailah pelajaran dengan tanpa kategori yang sudah ada di benak guru. Cermati bagaimana siswa dan guru secara bersama-sama bisa memilah-milah gagasan mereka menjadi kategori yang berguna.

## **B. Model PAKEM**

### **1. Pengertian Model PAKEM**

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu : aktif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang senantiasa berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*). Model ini dapat dikembangkan secara sederhana oleh guru dengan memperhatikan prinsip PAKEM.

Model PAKEM berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

## **2. Makna Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan**

Tampaknya untuk memaknai aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan masih terlalu abstrak. Beberapa pendidik masih kabur dengan makna ini. Meskipun untuk memaknai istilah tersebut pernah didiskusikan oleh para pendidik, namun bukan berarti makna ini sudah paten. Makna tersebut masih perlu dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam diskusi itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **a. Aktif**

- ✓ Selalu mencoba
- ✓ Tidak ingin menjadi penonton
- ✓ Modalitas belajar (visual, auditorial, atau kinestika)
- ✓ Penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran

### **b. Kreatif**

- ✓ Menginginkan adanya perubahan yang baru
- ✓ Ingin mengadakan inovasi
- ✓ Mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu
- ✓ Tidak cepat putus asa
- ✓ Tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalu ingin berbuat terus
- ✓ Menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan kritis
- ✓ Mempunyai banyak cara

### **c. Efektif**

- ✓ Memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar
- ✓ Diajak ke sumber belajar, melakukan observasi
- ✓ Memanfaatkan waktu yang ada
- ✓ Memanfaatkan rangkuman yang tepat

- ✓ Mengoptimalkan panca indera
- ✓ Mengatur strategi pembelajara

**d. Menyenangkan**

- ✓ Penampilan guru yang menarik
- ✓ Suasana belajar tidak searah
- ✓ Kaya dengan metode
- ✓ Desain kelas yang tidak membosankan
- ✓ Belajar sambil bermain dan bernyanyi
- ✓ Hasil belajar anak dipajang di kelas
- ✓ Didekatkan ke alam nyata
- ✓ Ada penghargaan bagi yang berprestasi

**3. Karakteristik PAKEM**

Pembelajaran PAKEM memiliki cirri-ciri : (a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, (d) belajar dengan bergairah, (e). pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) tukar pikiran dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j). dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa, (k) laporan untuk orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan dan sebagainya.

**C. Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan. Wikel (1984) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kemampuan untuk melakukan semua yang diperoleh dalam belajar, mula -mula belum tahu menjadi tahu atau mula-mula belum mampu kearah mampu. Proses perubahan ini terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar merupakan suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.

Hasil belajar itu secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan ini ada yang terjadi secara ilmiah, ada pula yang terjadi karena direncanakan. Proses yang direncanakan agar terjadi perubahan disebut proses belajar. Perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang mencakup

ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. (Bloom, dalam Soewondo, 2003).

Berkaitan dengan hasil belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang sejumlah 21 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi sederhana secara kuantitatif.

Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran IPS adalah sekurang-kurangnya 85% siswa minimal nilai 65, artinya bila siswa mendapat nilai 65 atau lebih siswa bersangkutan tuntas, jika kurang dari 65 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Disamping itu skor aktifitas guru dalam proses pembelajaran minimal 75% demikian pula perolehan skor aktifitas siswa dari siklus ke siklus selalu naik.

**HASIL PENELITIAN****A. Deskripsi Hasil Penelitian**

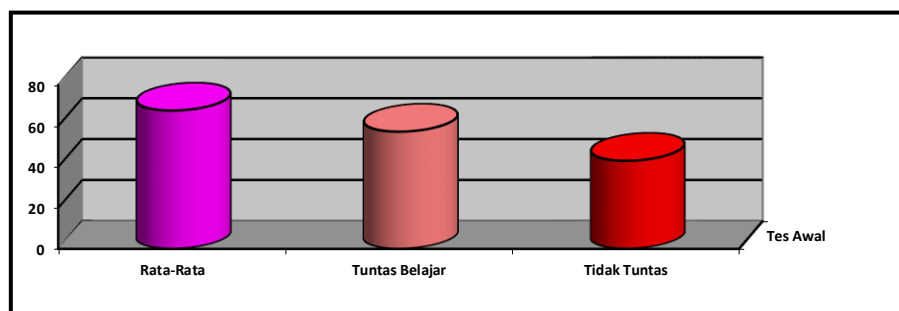
Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas V ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal).

**1. Hasil Tes Awal****Tabel 1. Hasil Tes Awal**

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Andriyanto	65	T	
2	Dias Irin Ayu Fitarningsih	80	T	
3	Septian Dwi Cahya	50		TT
4	Ahmad Affandi Dia Saputra	60		TT
5	Alif Fiah Auna	70	T	
6	Aprilia	65	T	
7	Aris Wiranto	60		TT
8	Charles Wisnu Aril Rizal M	80	T	
9	Dwi Febrianti	70	T	
10	Feylla Eisyia Epti Amanda	60		TT
11	Ike Andarista	60		TT
12	Feri Dwi Kurniawan	50		TT
13	Linda Yuliati	80	T	
14	Muh. Arif Ramadhan	60		TT
15	Mu. Abdul Latif	75	T	
16	Muhammad Irfan	70	T	
17	Muhammad Yusuf	60		TT
18	Muh. Zuber Alfin	80	T	
19	Nur Mutiah	70	T	
20	Putri Noro Arimbi	75		TT
21	Satriyawati	70	T	
Jumlah		<b>1410</b>	<b>12</b>	<b>9</b>
Rata-Rata		<b>67,48</b>		
Prosentase ( % )			<b>57,14 %</b>	<b>43,48 %</b>



**Grafik 1. Hasil Tes Awal**



Nilai tuntas ada 12 siswa, nilai belum tuntas ada 9 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 57,14%. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di Asia Tenggara. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah .

Seperti terlihat pada tabel 1 terlihat bahwa hanya 57,14% siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 65 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 42,86% dan Rerata klasikal mencapai 67,48. Pada kegiatan Refleksi awal , kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran IPS pada Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono belum optimal

## **2. Kegiatan Siklus I**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Menyusun RPP
2. Menyusun lembar perangkat tes
3. Menyusun lembar penilaian
4. Menyusun lembar kegiatan siswa
5. Menyiapkan media model pembelajaran
6. Menyusun lembar observasi KBM guru
7. Menentukan jadwal penelitian

8. Menentukan kolaborator

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus I, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

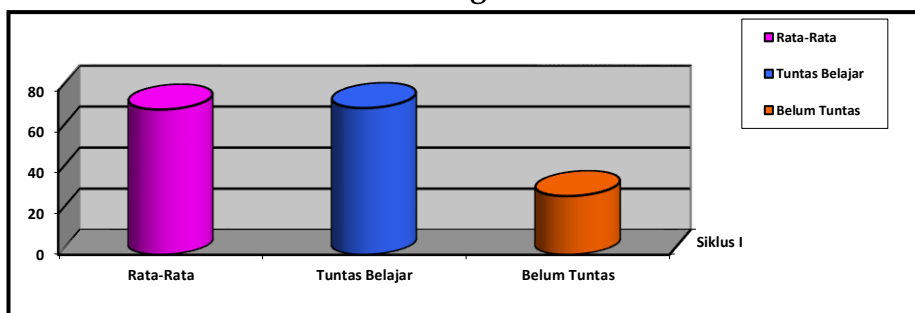
Pengamatan dilakukan Peneliti (KS) dan guru Kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Hasil tes akhir siklus I; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; (3) Aktifitas Guru.

**1) Hasil Tes Akhir Siklus I**

**Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I**

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Andriyanto	70	T	
2	Dias Irin Ayu Fitaningsih	80	T	
3	Septian Dwi Cahya	50		TT
4	Ahmad Affandi Dia Saputra	60		TT
5	Alif Fiah Auna	85	T	
6	Aprilia	80	T	
7	Aris Wiranto	50		TT
8	Charles Wisnu Aril Rizal M	70	T	
9	Dwi Febrianti	80	T	
10	Feylla Eisyia Epti Amanda	40		TT
11	Ike Andarista	60		TT
12	Feri Dwi Kurniawan	60		TT
13	Linda Yuliaty	90	T	
14	Muh. Arif Ramadhan	70	T	
15	Mu. Abdul Latif	70	T	
16	Muhammad Irfan	85	T	
17	Muhammad Yusuf	70	T	
18	Muh. Zuber Alfin	80	T	
19	Nur Mutiah	85	T	
20	Putri Noro Arimbi	70	T	
21	Satriyawati	80	T	
Jumlah		<b>1485</b>	<b>15</b>	<b>6</b>
Rata-Rata		<b>70,71</b>		
Prosentase (%)			<b>71,43 %</b>	<b>28,57 %</b>

**Grafik 2. Hasil Ulangan Siswa Siklus I**

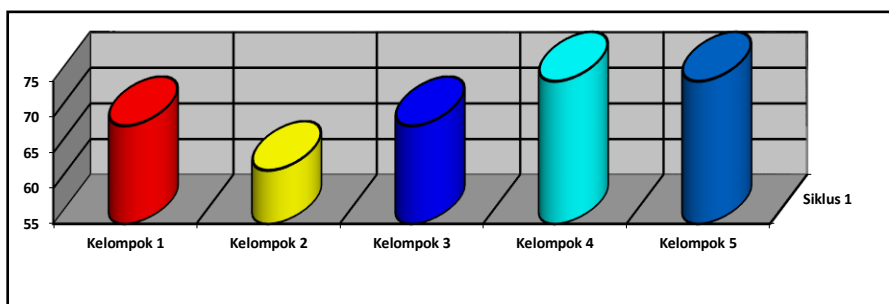


**2) Aktifitas Siswa dalam Kelompok**

**Tabel 3. Aktivitas siswa dalam Kelompok Siklus I**

Kelompok	Skor Ideal	Sikap dan Perilaku				Jumlah Skor	%
		Kerja Sama	Keaktifan	Mengerjakan Tugas	Menyampaikan Ide		
Kelompok 1	16	3	3	3	2	11	68,75
Kelompok 2	16	3	3	2	2	10	62,5
Kelompok 3	16	3	3	3	2	11	68,75
Kelompok 4	16	3	3	3	3	12	75
Kelompok 5	16	3	3	3	3	12	75
Rerata	16					11,2	70 %

**Grafik 3. Skor Aktifitas Kelompok**



**d. Refleksi**

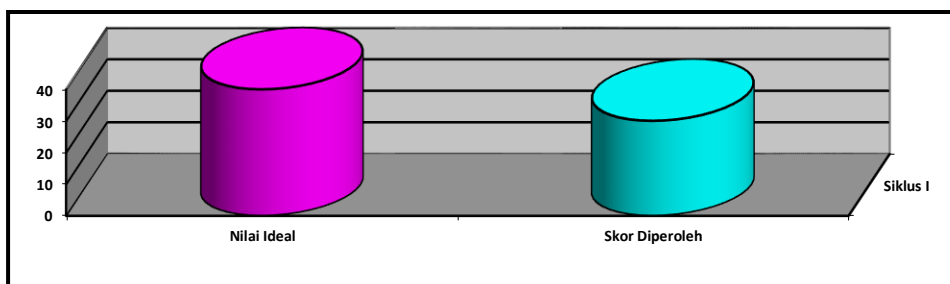
Pada tabel 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai belum tuntas yaitu nilai 65 ke bawah 28,57%. Nilai tuntas yaitu nilai 65 ke atas mencapai 71,43%. Hasil nilai rerata kelas mencapai 70,71. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru bersama kolaborator serta hasil catatan lapangan, Hasil Ulangan Harian dapat dikatakan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 71,43%. Tetapi untuk lebih meyakinkan guru dan peneliti perlu dilanjutkan dengan siklus kedua agar hasilnya lebih meyakinkan.

**3) Aktifitas Guru**

**Tabel 4. Aktifitas Guru Siklus I**

NO	KEGIATAN	Skor Ideal	SKOR			
			4	3	2	1
1	Apersepsi	4		√		
2	Penjelasan Materi	4		√		
3	Penjelasan teknik Kerja Kelompok	4		√		
4	Pengelolaan Kegiatan Kelompok	4		√		
5	Pemberian Pertanyaan atau kuis	4		√		
6	Kemampuan melakukan evaluasi	4		√		
7	Memberikan penghargaan kepada siswa	4		√		
8	Memberikan nilai siswa	4		√		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	4		√		
10	Menutup pelajaran	4		√		
Skor Ideal		40				
Skor Yang Di peroleh			-	30	-	
Jumlah Skor			30			

**Grafik 4.4. Skor Atifitas Guru Siklus I**



### 3. Kegiatan Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar perangkat tes
- 3) Menyusun lembar penilaian
- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa/Aktifitas siswa dalam kelompok
- 5) Menyiapkan media model pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi KBM guru/ Aktifitas Guru dalam pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus II, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan Peneliti, guru Kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Hasil tes akhir siklus II; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; dan (3) Aktifitas Guru

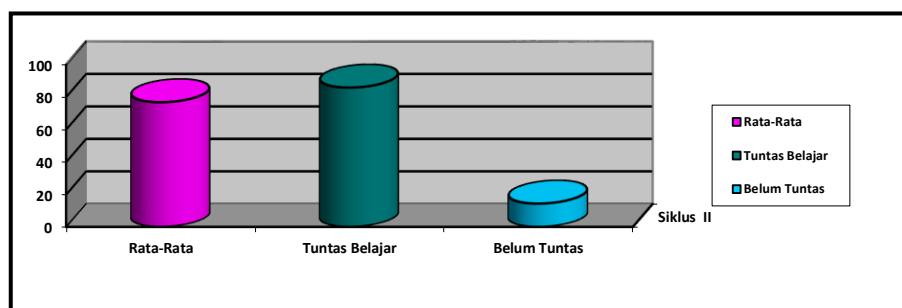
#### 1) Hasil Tes Akhir Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1	Andriyanto	70	T	
2	Dias Irin Ayu Fitarningsih	85	T	
3	Septian Dwi Cahya	50		TT
4	Ahmad Affandi Dia Saputra	70	T	
5	Alif Fiah Auna	85	T	
6	Aprilia	90	T	
7	Aris Wiranto	55		TT
8	Charles Wisnu Aril Rizal M	75	T	
9	Dwi Febrianti	90	T	
10	Feylla Eisy Apta Amanda	55		TT

11	Ike Andarista	85	T	
12	Feri Dwi Kurniawan	65	T	
13	Linda Yuliati	90	T	
14	Muh. Arif Ramadhan	80	T	
15	Mu. Abdul Latif	80	T	
16	Muhammad Irfan	85	T	
17	Muhammad Yusuf	70	T	
18	Muh. Zuber Alfin	80	T	
19	Nur Mutiah	90	T	
20	Putri Noro Arimbi	70	T	
21	Satriyawati	90	T	
Jumlah		<b>1610</b>	<b>18</b>	<b>3</b>
Rata-Rata		<b>76,67</b>		
Prosentase ( % )			<b>85,71 %</b>	<b>14,29 %</b>

**Grafik 5. Hasil Ulangan Siswa Siklus II**

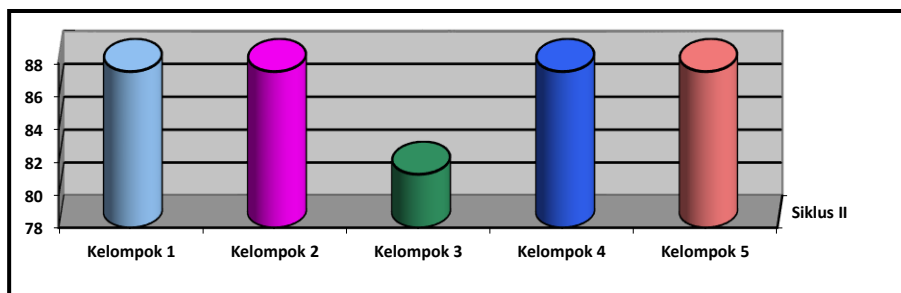


**2) Aktifitas Siswa Siklus II**

**Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Kelompok Siklus II**

Kelompok	Skor Ideal	Sikap dan Perilaku				Jumlah Skor	%
		Kerja Sama	Keaktifan	Mengerjakan Tugas	Menyampaikan Ide		
Kelompok 1	16	4	4	3	3	14	87,5
Kelompok 2	16	4	4	3	3	14	87,5
Kelompok 3	16	4	3	3	3	13	81,25
Kelompok 4	16	4	4	3	3	14	87,5
Kelompok 5	16	4	4	3	3	14	87,5
Rerata	16					13,8	86,25 %

**Grafik 6. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II**

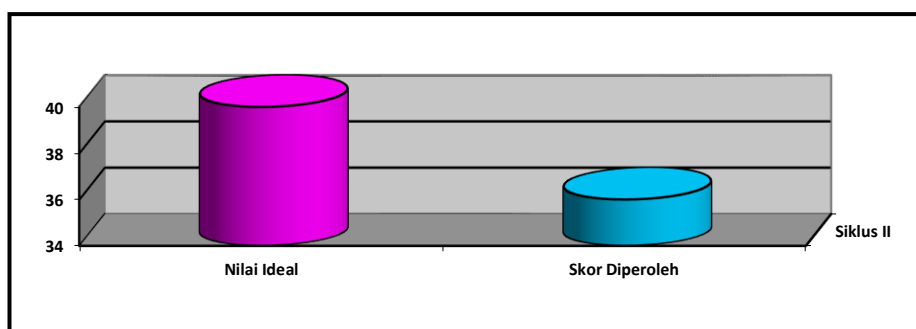


**3) Skor Aktifitas Guru**

**Tabel 7. Aktifitas Guru Siklus II**

NO	KEGIATAN	Skor Ideal	SKOR			
			4	3	2	1
1	Apersepsi	4	√			
2	Penjelasan Materi	4	√			
3	Penjelasan teknik Kerja Kelompok	4	√			
4	Pengelolaan Kegiatan Kelompok	4		√		
5	Pemberian Pertanyaan atau kuis	4		√		
6	Kemampuan melakukan evaluasi	4		√		
7	Memberikan penghargaan kepada siswa	4	√			
8	Memberikan nilai siswa	4	√			
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	4		√		
10	Menutup pelajaran	4	√			
Skor Ideal		40				
Skor Yang Di peroleh			24	12	-	
Jumlah Skor			36			

**Grafik 7. Skor Aktifitas Guru Siklus II**



#### **d. Refleksi**

Seperti terlihat pada tabel 5 di atas bahwa siswa yang belum tuntas, yaitu yang mendapat nilai 65 kebawah masih mencapai 14,29%, keadaan ini bila dibanding dengan Siklus I, siswa yang tidak tuntas turun 14,28%. Rerata klasikal siklus II adalah 76,67, bila dibandingkan dengan Siklus I ada kenaikan 5,96. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kelompok, aktifitas siswa setiap kelompok sudah merata, artinya hampir semua anggota kelompok aktif bekerja, tidak dikuasai oleh siswa yang rajin dan pandai saja sebagaimana terjadi pada siklus I. Hal ini terbukti dengan kenaikan rerata aktivitas siswa dari 70% pada Siklus I, menjadi 86,25% pada siklus II. Dari keadaan ini dapat dikatakan bahwa sudah ada kerja sama yang baik antara siswa pandai dengan siswa kurang pandai. Dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang diberikan diamati oleh peneliti, guru bersama kolaborator di Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 selama memberikan pembelajaran dari siklus persiklus didapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa sudah paham dan mengerti apa yang harus dikerjakan sesuai petunjuk guru sehingga peranan dalam memberikan pembelajaran dengan metode Model Pengajaran Terarah melalui PAKEM dapat berjalan dengan baik. Di lain pihak skor dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pembahasan Refleksi Awal**

Kondisi awal kemampuan siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 mata pelajaran IPS. Melihat Tabel 1 terlihat bahwa nilai yang tuntas belajar baru mencapai 57,14%. dengan penyebaran nilai seperti tertera pada tabel. Dari keadaan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VI SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang masih di bawah KKM, dengan dibuktikan hasil rerata refleksi awal dapat mencapai 67,48. Suatu hasil yang cukup untuk sekolah di tingkat menengah kebawah. Untuk meningkatkan hasil belajar perlu ada tindakan nyata dalam proses pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna.



## 2. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I ini pembahasan difokuskan pada hasil tes akhir siklus I, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Pada Tabel 2 terlihat bahwa hasil tes akhir siklus I, yang tuntas belajar naik menjadi 71,43% lebih tinggi dari refleski awal, namun masih belum optimal dalam mencapai target yang di minta 85%. Rerata hasil siklus I mencapai 70,71., bila dibandingkan dengan rerata refleksi awal rerata ini lebih baik dan mengalami kenaikan. Dari keadaan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus I belum tercapai, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Apabila dilihat dari tes awal kesimpulan sementara dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan Metode Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM masih belum dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

Dilihat pada tabel 3, aktifitas siswa selama pembelajaran pada siklus I ini cukup baik. Perbandingan presentase antara yang aktif dan pasif pada setiap tindakan siklus cukup berarti. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, mula-mula ada kendala tetapi dengan bimbingan guru pada presentasi berikutnya ada perkembangan yang lebih baik. Dari keadaan ini diketahui bahwa siswa yang mulai memahami apa yang di jelaskan dalam Metode Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM namun demikian masih ada yang belum memahami secara penuh materi yang diajarkan . Melihat keadaan demikian guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tentang pentingnya kerja sama antar anggota. Hasil skor aktifitas siswa dalam kelompok pada table 3 skor yang diperoleh adalah 70% .

Pada tabel 4., skor aktifitas Guru yang dioperoleh baru mencapai 30 dari skor ideal 40, jadi aktifitas guru dalam siklus I adalah  $(30 : 40) \times 100\% = 75\%$ , jadi mencapai 75%. Dari analisis hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 71,43%. Karena pada tujuan awal pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Dari keadaan tersebut maka pada siklus I perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu Siklus II dengan beberapa catatan perbaikan.

### 3. Pembahasan Siklus II

Siklus II mengacu pada aktifitas siklus I baik tes akhir siklus, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru. Rencana pembelajaran pada siklus II sama dengan rencana pembelajaran pada siklus I yang disempurnakan. Pada siklus II materi yang dianggap sulit oleh siswa dipertajam dan dikembangkan lagi. Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa alat penilaian proses, lembar observasi, dan alat evaluasi tes akhir siklus. Koordinasi dengan kolaborator.

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil tes akhir siklus II, siswa yang tuntas belajar mencapai 85,71% dan rerata klasikal mencapai 76,67. Melihat data diatas bahwa ketuntasan siklus II hasilnya lebih baik karena ketuntasan yang dicapai 85,71%. Dengan demikian hasil dari siklus II melebihi dari target pembelajaran yaitu 85%. Maka tujuan pembelajaran pada siklus II ini tercapai. Oleh karena itu bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan Metode Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada Siklus II juga terlihat bahwa skor aktifitas siswa dalam kelompok mencapai 86,25%, ini berarti ada kenaikan dibanding tindakan yang sama pada siklus I. Secara menyeluruh bahwa aktifitas siswa dari siklus - ke siklus persentasenya naik, ini sudah sesuai dengan indikator ketuntasan. Dalam proses pembelajaran dengan Metode Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM pada pembelajaran IPS, pada awalnya ada kendala, yaitu siswa yang memiliki sifat individu sudah berkurang, mereka dalam satu kelompok sudah merasa satu tim dan siswa yang lain sudah bisa menjadi tutor sepenuhnya.yaitu tutor sebaya.

Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada skor aktifitas siswa, maka skor aktifitas guru dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Skor yang diperoleh mencapai 36 maka :  $(36 \times 40) \times 100\% = 90\%$ . Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi peneliti, guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Aktifitas guru pada Siklus II

mendapat skor 36 atau 90%, hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Di lain pihak skor aktifitas siswa dalam kelompok dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai secara signifikan..

## **KESIMPULAN**

Dengan Menerapkan Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di Asia Tenggara pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun 2019/2020 SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. Karena telah terbukti bahwa dengan menerapkan Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Di Asia Tenggara pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun 2019/2020 SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang, maka model pembelajaran ini dapat ditindak lanjuti. Model ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja, namun dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang lain di semua jenjang kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan Menerapkan Model Pengajaran Terarah Melalui PAKEM dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Di Asia Tenggara pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun 2019/2020 SD Negeri Kebonagung 01 Kecamatan Sukodono Lumajang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka